

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE-ADDED*: PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI HASIL TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Saraswati Nirmala Suci¹

¹Politeknik Keuangan Negara STAN
Email: 4132220033_saras@pknstan.ac.id

Abstract

Company sector on the Indonesian Stock Exchange (BEI) that is in great demand is the consumer goods industry sector. The tobacco products industry, which is part of this sector, makes quite an important contribution to the Indonesian economy in terms of state income and employment. Therefore, it is necessary to analyze the financial performance of companies in the tobacco products industry subsector as a tool to measure the performance of companies in this subsector so that it can become a consideration for investors. This research aims to analyze the financial performance of companies in the tobacco products industry subsector listed on the IDX in 2018-2022 using the Economic Value Added (EVA) method. This research use descriptive qualitative method. The entire population with four companies was used in this study. The conclusion resulting from this research is that PT Gudang Garam Tbk. and PT HM Sampoerna Tbk. has an EVA value that is always positive (>1), PT Bentoel Internasional Investama Tbk. which is always negative (<1), and PT Wismilak Inti Makmur is always positive except in 2019 which had a value of 0.

Keywords: *Economic Value Added, Financial Performance, Tobacco Product Industry*

Abstrak

Satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang banyak diminati yaitu sektor industri barang konsumsi. Industri hasil tembakau yang menjadi salah satu bagian dari sektor tersebut memberikan sumbangan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia dari sisi pendapatan negara dan lapangan kerja. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor industri hasil tembakau ini sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan pada subsektor tersebut agar dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI pada dalam 2018-2022 dengan memakai metode Economic Value Added (EVA). Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Keseluruhan populasi dengan empat perusahaan digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. memiliki nilai EVA yang selalu positif (>1), PT Bentoel Internasional Investama Tbk. yang justru selalu negatif (<1), serta PT Wismilak Inti Makmur selalu positif kecuali pada tahun 2019 yang bernilai 0.

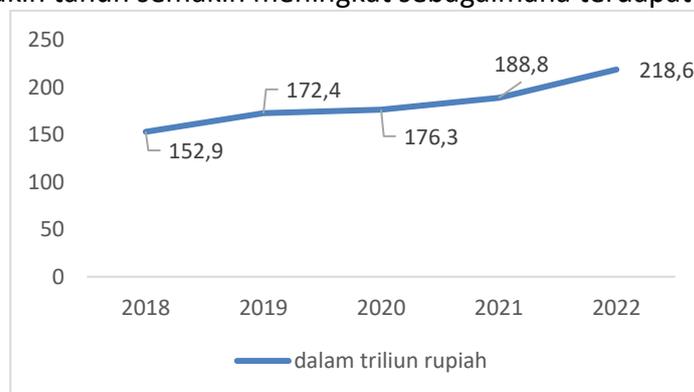
Kata kunci: Industri Hasil Tembakau, Kinerja Keuangan, Nilai Tambah Ekonomis

PENDAHULUAN

Wawasan masyarakat saat ini semakin berkembang dengan mudahnya akses teknologi dan informasi. Termasuk dalam mengelola keuangan, masyarakat akan menyisihkan sebagian uangnya untuk melakukan investasi. Pilihan masyarakat dalam berinvestasi salah satunya adalah dengan membeli saham dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, BEI merupakan sarana dalam mengumpulkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam melakukan investasi saham tersebut, investor harus pandai memilih agar investasinya berkembang di masa depan dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan (Aini et al., 2021).

Terdapat 12 jenis sektor dan 35 jenis subsektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Dikutip dari Uriep Budhi Prasetyo, Direktur Utama KSEI (Purwanti, 2022), sektor industri yang menjadi incaran investor adalah saham perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi karena cenderung memiliki kapitalisasi yang besar. Adapun subsektor dalam sektor industri barang konsumsi ini adalah makanan dan minuman, hasil tembakau, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta lainnya.

Dikutip dari Airlangga Hartanto, Menteri Perindustrian (Kementerian Perindustrian, 2017), industri hasil tembakau adalah salah satu sektor strategis dalam negeri yang berkontribusi secara signifikan pada perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (CNBC Indonesia, 2023), pada tahun 2019 industri hasil tembakau mampu mempekerjakan 5,98 juta pekerja yang tersebar di sektor perkebunan, manufaktur, dan distribusi. Industri hasil tembakau juga menjadi salah satu penopang penerimaan negara melalui setoran cukai dan pajaknya. Setiap tahunnya, sekitar 96% penerimaan cukai di Indonesia didapatkan dari cukai hasil tembakau. Pendapatan negara dari cukai hasil tembakau ini semakin tahun semakin meningkat sebagaimana terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1.

Penerimaan Cukai Hasil Tembakau Tahun 2018-2022

Peningkatan penerimaan cukai tersebut salah satunya dikarenakan oleh tarif cukai yang semakin naik. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai, salah satu fungsi cukai sendiri adalah mengendalikan konsumsi barang yang berbahaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan tarif cukai ini sejatinya menjadi salah satu upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah untuk menurunkan konsumsi rokok yang diketahui memiliki banyak dampak buruk pada kesehatan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoirunurrofik (2022) menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok yang berpengaruh pada fluktuasi harga rokok dapat secara signifikan menaikkan harga dan menekan konsumsi rokok masyarakat.

Isu tentang kesehatan dan kenaikan tarif cukai atas produk tembakau yang ada tersebut membuat investor dan calon investor belum yakin untuk berinvestasi di perusahaan industri hasil tembakau ini. Maka diperlukan analisis atas kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan agar investor atau calon investor bisa yakin dalam memilih saham perusahaan yang diinvestasikan dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA

pada perusahaan-perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sutrisno (2009, pp. 53) kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sarapi et al. (2022), manajemen perusahaan perlu menghasilkan kinerja keuangan yang baik agar dapat memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder* yang salah satunya adalah investor dan supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Analisis kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh investor dalam menentukan perusahaan mana yang tepat untuk meletakkan modalnya. Salah satu metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai dalam mengukur kinerja keuangan tersebut adalah analisis nilai tambah ekonomis atau *economic value-added* (Moeljadi, 2006, pp. 65).

Konsep Economic Value-Added (EVA)

EVA pada dasarnya merupakan selisih antara laba operasi setelah pajak dengan jumlah biaya modal, yang juga termasuk biaya modal ekuitas (Keown et al., 2010). Metode EVA ini dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk fokus dalam menciptakan nilai tambah ekonomi untuk perusahaan. EVA mengukur seberapa besar perusahaan telah memberikan nilai tambah untuk para investornya. Menurut Fatmasari dan Dwiyanto (2019), penggunaan metode ini dianggap dapat menghasilkan nilai yang realistis, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan dalam menganalisis kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

EVA sebenarnya adalah sebuah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sendiri tanpa perlu diiringi analisis kecenderungan (*trend*) ataupun perbandingan dengan perusahaan sejenis (Sunardi, 2010). Penghitungan nilai EVA diawali dengan perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), *capital charges*, dan *invested capital* dengan menggunakan rumus dalam Tabel 1.

Tabel 1
Rumus Penghitungan EVA

1	NOPAT	NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak
2	WACC	a) Tingkat Modal $D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$ b) <i>Cost of Debt</i> $rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$ c) Pajak $\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$ d) Tingkat Ekuitas $E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$ e) <i>Cost of Equity</i>

		$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
		f) WACC $[(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)]$
3	Invested Capital	IC = Total Hutang Jangka Panjang + Ekuitas
4	Capital Charges	CC = WACC X IC
5	EVA	EVA = NOPAT – CC
6	EVA Relatif	$\text{Eva Relatif} = \frac{\text{EVA}}{\text{Total aset}}$

Sumber: diolah Penulis (2023)

Menurut Wijayanto dalam Fatmasari dan Dwiyanto (2019), hasil penilaian EVA dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

1. EVA>0, memiliki arti bahwa nilai EVA positif dan sudah terjadi proses penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.
2. EVA=0, menggambarkan posisi impas atau *break event point* dimana laba hanya cukup untuk menutupi biaya modal.
3. EVA<0, artinya nilai EVA negatif yang berarti tidak ada proses penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi kasus sebagai bagian dari pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif tanpa menggunakan perhitungan statistik, tetapi dengan pengumpulan dan analisis data, lalu diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2009, pp. 9). Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang menggunakan catatan peristiwa di masa lampau yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013, pp. 329-330).

Sumber data sekunder berupa informasi tentang perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar dalam BEI, laporan keuangan perusahaan, serta studi literatur lain yang terkait dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung, tetapi dengan media perantara, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu. Teknik analisis data berupa analisis EVA dilakukan dalam penelitian ini untuk melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari seluruh populasi perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022 sebagaimana terdapat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: diolah Penulis (2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan yang didapatkan dari masing-masing laman perusahaan dan menggunakan rumus perhitungan dalam Tabel 2, hasil perhitungan EVA terdapat pada Tabel 3-6 sebagai berikut.

Tabel 3
Perhitungan EVA pada PT Gudang Garam Tbk.

Tahun	GGRM - PT Gudang Garam Tbk. (dalam jutaan rupiah)					
	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	EVA Relatif
2018	7.793.068	47.093.600	0,1201	5.654.606	2.138.462	0,0309
2019	10.880.704	53.388.492	0,1439	7.684.088	3.196.615	0,0408
2020	7.647.729	61.180.962	0,1017	6.220.867	1.426.861	0,0182
2021	5.605.321	61.595.086	0,0629	3.877.202	1.728.119	0,0192
2022	2.779.742	59.437.607	0,0336	1.999.835	779.907	0,0088

Sumber: diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai EVA PT Gudang Garam Tbk. selalu positif dengan hasil EVA >1. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang terjadi proses penambahan nilai pada perusahaan, yang berarti kinerja perusahaan baik. Akan tetapi, hasil EVA tersebut cukup fluktuatif, dengan adanya kenaikan tajam pada tahun 2019 tetapi juga ada penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2022.

Tabel 4
Perhitungan EVA pada PT HM Sampoerna Tbk.

Tahun	HMSP - PT HM Sampoerna Tbk. (dalam jutaan rupiah)					
	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	EVA Relatif
2018	13.538.418	37.808.421	0,2908	10.995.874	2.542.544	0,0545
2019	13.721.513	38.175.130	0,2687	10.259.710	3.461.802	0,0680
2020	8.581.378	32.930.196	0,1731	5.701.936	2.879.441	0,0579
2021	7.137.097	31.126.169	0,1349	4.201.230	2.935.867	0,0552
2022	6.323.744	30.241.398	0,1158	3.503.070	2.820.674	0,0514

Sumber: diolah Penulis (2023)

Tabel 4 menggambarkan bahwa nilai EVA PT HM Sampoerna Tbk. juga selalu positif dengan hasil EVA >1 yang berarti selalu ada pertambahan nilai bagi perusahaan. Hasil EVA mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2019 dan penurunan yang juga signifikan pada tahun 2020 lalu cenderung konstan pada dua tahun setelahnya.

Tabel 5
Perhitungan EVA pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Tahun	RMBA - PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (dalam jutaan rupiah)					
	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	EVA Relatif
2018	-608.463	8.851.030	-0,0264	-234.051	-374.411	-0,0252
2019	50.612	10.916.934	0,0329	359.392	-308.780	-0,0182
2020	-	8.694.928	-0,1955	1.700.411	-966.579	-0,0775
2021	7.971	6.096.864	0,0042	25.783	-17.812	-0,0019
2022	952.787	6.930.212	0,2199	1.523.875	-571.087	-0,0643

Sumber: diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan EVA PT Bentoel Internasional Investama Tbk. pada Tabel 5 selalu bernilai negatif (<1) selama tahun 2018 sampai 2022 yang berarti perusahaan tidak mendapatkan nilai tambah selama periode tersebut. Hal ini berarti bahwa selama periode

tersebut, perusahaan tidak mendapatkan nilai tambah ekonomis sama sekali. Terjadi penurunan EVA yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan 2023.

Tabel 6
Perhitungan EVA pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Tahun	WIIM - PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (dalam jutaan rupiah)					
	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	EVA Relatif
2018	51.143	1.105.370	0,0414	45762	5380	0,0042
2019	27.328	1.142.077	0,0239	27328	0	0
2020	172.507	1.262.650	0,1089	137473	35033	0,0216
2021	175.877	1.348.589	0,0944	127356	48520	0,0256
2022	249.645	1.507.188	0,1155	174095	75549	0,0348

Sumber: diolah Penulis (2023)

Hasil perhitungan EVA PT Wismilak Inti Makmur Tbk. yang ditunjukkan pada Tabel 6 selalu bernilai positif (>1) yang berarti perusahaan mendapatkan nilai tambah, kecuali pada tahun 2019. Pada tahun tersebut nilai EVA = 0 yang artinya perusahaan tidak mendapatkan nilai tambah karena laba perusahaan hanya cukup untuk membayar beban keuangan saja. Akan tetapi, pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang sangat pesat dan sampai 2022 nilai EVA tersebut selalu konstan bertambah.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari seluruh perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar dalam BEI dalam periode tahun 2018 sampai 2022, dua dari empat perusahaan memiliki nilai EVA yang selalu positif, yaitu PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. Berkebalikan dengan itu, nilai EVA milik PT Bentoel Internasional Investama Tbk. justru selalu negatif. Sedangkan, nilai EVA PT Wismilak Inti Makmur selalu positif kecuali pada tahun 2019 yang nilainya 0. Nilai NOPAT yang lebih besar daripada nilai *capital charges* akan menghasilkan nilai EVA yang positif, begitu pula sebaliknya. Nilai NOPAT yang lebih kecil daripada *capital charges* mengindikasikan bahwa beban tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat ditutup oleh laba yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun.

Tabel 7
Perbandingan EVA Relatif Seluruh Perusahaan

Tahun	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM
2018	0,0309	0,0545	-0,0252	0,0042
2019	0,0408	0,0680	-0,0182	0
2020	0,0182	0,0579	-0,0775	0,0216
2021	0,0192	0,0552	-0,0019	0,0256
2022	0,0088	0,0514	-0,0643	0,0348

Sumber: diolah Penulis (2023)

Tabel 7 menunjukkan perbandingan nilai EVA relatif dari seluruh perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai EVA relatif dari seluruh perusahaan yang ada pada subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI memiliki nilai yang bervariasi. PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna memiliki nilai EVA relatif tertinggi pada tahun 2019 yang justru berkebalikan dengan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. yang justru memiliki nilai EVA relatif paling rendah pada tahun tersebut. Tahun 2020 menjadi tahun terburuk bagi PT Gudang Garam Tbk. dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. karena kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai EVA relatif yang sangat signifikan. PT Gudang Garam Tbk. belum mampu bangkit dari penurunan nilai EVA relatif pada tahun 2020 dan malah semakin turun pada dua tahun berikutnya.

Kinerja perusahaan juga dapat disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang sulit untuk diprediksi oleh perusahaan (Kohar et al., 2019). Selama tahun 2020 sampai 2022 terjadi pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia, bahkan dunia. Menurut Yamali dan Putri (2020), adanya pandemi tersebut secara luas membuat pertumbuhan ekonomi merosot, dengan dampak lain terjadinya pemutusan hubungan kerja dan inflasi. Adanya pandemi *Covid-19* tersebut juga tentunya akan memengaruhi kinerja keuangan industri hasil tembakau, karena rokok bukanlah sebuah kebutuhan pokok, sehingga konsumennya akan lebih memprioritaskan untuk membeli kebutuhan pokok lain daripada rokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pada periode tahun 2018 sampai 2022 dua dari empat perusahaan subsektor industri hasil tembakau yang terdaftar di BEI memiliki nilai EVA yang selalu positif, yaitu PT Gudang Garam Tbk. dan PT HM Sampoerna Tbk. Sebaliknya, nilai EVA milik PT Bentoel Internasional Investama Tbk. justru selalu negatif. Sedangkan, nilai EVA PT Wismilak Inti Makmur selalu positif kecuali pada tahun 2019 yang nilainya 0. Nilai EVA negatif mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan tidak mendapatkan nilai tambah ekonomis. Nilai EVA yang negatif tersebut dapat disebabkan antara lain karena adanya penambahan biaya modal dan biaya bunga perusahaan, serta pengurangan modal yang diinvestasikan yang berpengaruh pada capital charges. Selain itu, selama tahun 2020 sampai 2022 juga terjadi pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung berpengaruh pada kinerja keuangan industri hasil tembakau.

Peningkatan nilai EVA bisa dilakukan perusahaan dengan mengupayakan peningkatan laba bersih setelah pajak (NOPAT) dengan cara menaikkan penjualan atau menurunkan biaya operasional. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur modalnya dengan dapat mengurangi penggunaan utang dalam melakukan pendanaan jangka panjang. Dalam menentukan pembiayaan dengan utang, perusahaan juga perlu mempertimbangkan alternatif pembiayaan mana yang memiliki biaya paling kecil.

Investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dapat menjadikan EVA sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih sahamnya. Akan tetapi, penggunaan nilai EVA ini juga sebaiknya dipakai bersamaan dengan metode penilaian kinerja keuangan lain seperti rasio keuangan dan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal perusahaan. Penelitian setelah ini dapat menggunakan metode selain EVA, misalnya *Market Value-Added (MVA)*, *Financial Value-Added (FVA)*, ataupun kombinasi dari kedua atau ketiga metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). ANALISIS KINERJA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RASIO PROFITABILITAS. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15474>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Jejak.
- CNBC Indonesia. (2023, November 17). *Triliunan Rupiah dalam Sebatang Rokok*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231117183712-128-490002/triliunan-rupiah-dalam-sebatang-rokok#:~:text=Selain%20menyumbang%20kas%20negara%2C%20industri,5%2D6%20juta%20t enaga%20kerja.>

- Fatmasari, E., & Dwiyanto, B. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value-Added pada Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.435>
- Kementerian Perindustrian. (2017, March 10). *Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional*. Siaran Pers Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- Keown, A. J., Scott, D. F., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (10th ed., Vol. 2). PT. Indeks.
- Kohar, A., Ahmar, N., & Suratno, S. (2019). SENSITIVITAS FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN MIKRO DALAM MEMREDIKSI VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI FOOD & BEVERAGES. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 85–100. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1080>
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Vol. 1). Bayu Media Publishing.
- Purwanti, T. (2022, April 14). *Ini Saham Sektoral yang Jadi Favorit Investasi Anak Muda*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220414133554-17-331731/ini-saham-sektoral-yang-jadi-favorit-investasi-anak-muda>
- Sarapi, N. M., Pengemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). CV Alfabeta.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Penerbit Ekonissa.
- Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai (2007).
- Wardani, P. K., & Khoirunurrofik. (2022). DAMPAK KEBIJAKAN TARIF CUKAI HASIL TEMBAKAU DAN PENINDAKAN ROKOK ILEGAL TERHADAP KONSUMSI ROKOK RUMAH TANGGA. *JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI*, 6(1), 46–62. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i1.1559>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>